

ANALISIS MENDALAM TERHADAP NON-PERFORMING LOANS (NPL) DI SEKTOR PERBANKAN INDONESIA: DAMPAK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN KREDIT

Merry Merliani Hindarsah¹⁾, Dandi Bahtiar²⁾

^{1,2} Akuntansi, Universitas Putra Indonesia Cianjur

Email: ¹MMhindarsah@gmail.com, ²dandi.bahtiar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dinamika Kredit Bermasalah (NPL) dalam sektor perbankan Indonesia, dengan fokus pada dampak terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit. Berlandaskan analisis regresi berganda menggunakan Smart PLS 4, kami mengumpulkan data dari laporan keuangan, statistik industri perbankan, dan otoritas keuangan. Hasil menunjukkan bahwa NPL dipengaruhi secara negatif oleh pemberian kredit, sementara DPK berkontribusi positif. Secara simultan, kredit dan DPK secara signifikan memengaruhi NPL dengan koefisien determinasi sebesar 68.3%. Analisis perbandingan temporal dan studi kasus pada beberapa bank menambah kedalaman pemahaman terhadap fenomena ini. Uji normalitas, uji collinearity, dan uji heteroskedastisitas memberikan validitas dan reliabilitas pada model. Hasil ini diharapkan memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan di sektor perbankan, mendukung pengambilan keputusan strategis, dan berkontribusi pada literatur manajemen risiko keuangan di Indonesia. Kesimpulannya, penelitian ini mengajukan paradigma baru dalam memahami NPL dengan mengaitkannya secara khusus dengan DPK dan kredit, memperkaya literatur yang ada dan memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik perbankan yang lebih efektif.

Kata kunci: DPK, NPL, Kredit

Abstract

This research investigates the dynamics of Non-Performing Loans (NPL) in the Indonesian banking sector, focusing on its impact on Third Party Funds (DPK) and credit disbursement. Utilizing multiple regression analysis with Smart PLS 4, data was collected from financial reports, banking industry statistics, and financial regulatory authorities. The results indicate that NPL is negatively influenced by credit disbursement, while DPK contributes positively. Simultaneously, credit and DPK significantly affect NPL with a coefficient of determination of 68.3%. Temporal comparison analysis and case studies on selected banks provide additional depth to the understanding of this phenomenon. Normality tests, collinearity tests, and heteroskedasticity tests validate the model's accuracy and reliability. These findings are expected to offer valuable insights for stakeholders in the banking sector, support strategic decision-making, and contribute to the financial risk management literature in Indonesia. In conclusion, this research introduces a new paradigm in understanding NPL by specifically linking it to DPK and credit, enriching existing literature, and providing a basis for the development of more effective banking policies and practices.

Keywords: Loans, Third Party Funds, Non Performing Loans

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, begitu juga di Indonesia (Erlando et al., 2020; Fitri, 2022). Sebagai perantara keuangan, bank bertanggung jawab atas peredaran dana antara penyimpan dan peminjam, yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Sihite et al., 2023). Namun, tantangan kritis yang dihadapi oleh sektor perbankan Indonesia adalah adanya Kredit Bermasalah (Non-Performing Loans/NPL) (Bahtiar, 2020). NPL menjadi indikator utama dari pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan, yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan keuangan bank (Nansi, 2019; Tatarici et al., 2020).

Penelitian ini mengambil langkah serius untuk menjelajahi secara komprehensif berbagai aspek dari Kredit Bermasalah dalam lanskap perbankan Indonesia. Fokus utama kami adalah memahami dinamika rumit NPL dan dampaknya yang mendalam terhadap dua komponen kunci:

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit. Seperti dikatakan oleh Hoffmann (2021) bahwa DPK, sebagai sumber pendanaan eksternal yang penting bagi bank, dan kredit, sebagai darah kehidupan aktivitas ekonomi, merupakan aspek integral yang perlu dianalisis dengan seksama.

Analisis ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan munculnya NPL, menilai dampaknya terhadap stabilitas Dana Pihak Ketiga, dan menyelidiki konsekuensi terhadap fasilitasi kredit oleh lembaga perbankan. Dengan menggali aspek-aspek terkait, kami berharap dapat memberikan wawasan berharga yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam sektor perbankan Indonesia, meningkatkan stabilitas keuangan, dan berkontribusi pada diskusi lebih luas tentang manajemen risiko yang efektif dalam dunia keuangan.

Analisis ini tidak hanya mencoba mengidentifikasi faktor penyebab munculnya NPL, melainkan juga berusaha mengevaluasi bagaimana ketidakstabilan NPL dapat merambat pada Dana Pihak Ketiga dan, lebih luas lagi, bagaimana itu memengaruhi kapasitas perbankan dalam menyediakan sumber daya keuangan bagi peminjam. Dengan menjembatani kesenjangan pengetahuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi pemangku kepentingan di sektor keuangan, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang cerdas, dan merangsang diskusi lebih lanjut dalam pengelolaan risiko di ranah perbankan Indonesia.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengulas tentang DPK (Kuncoro et al., 2020; Rahman & Setiawansi, 2021) baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Begitu pun dengan pemberian kredit dan NPL (Gunardi et al., 2022; Kurniati & Nurhayati, 2020; Ragoobur et al., 2023). Dalam artikel ini, kami melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas yang diambil dari seluruh perbankan di Indonesia yang terdaftar di OJK dengan kategori berdasarkan wilayah provinsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019) dengan jenis data sekunder guna mendapatkan pemahaman mengenai Kredit Bermasalah (NPL) di sektor perbankan Indonesia. Langkah-langkah metode penelitian yang diterapkan (Bougie & Uma, 2020) antara lain dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan publik, data statistik industri perbankan, dan informasi dari otoritas pengawas keuangan. Populasi utama penelitian ini mencakup seluruh sektor perbankan di Indonesia. Ini termasuk bank-bank besar, bank umum, dan bank pembangunan daerah yang beroperasi di wilayah negara Indonesia. Secara keseluruhan semua populasi merupakan semua bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi merupakan bank-bank diseluruh Indonesia dengan kategori berdasarkan wilayah provinsi, yaitu sebanyak 34 wilayah. Ukuran sampel berdasarkan pertimbangan statistik untuk mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga diperoleh generalisasi temuan ke populasi perbankan secara lebih luas (Sulaeman et al., 2022).

Analisis data menggunakan teknik analisis statistik, termasuk analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat NPL dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit. Analisis deskriptif mendalam juga digunakan untuk memberikan pemahaman rinci tentang karakteristik dan distribusi variabel-variabel yang diamati (Ellersieck & La Point, 2020). Penelitian ini termasuk kedalam Studi Kasus, dengan sampel beberapa bank yang terdaftar di OJK dan dipilih sebagai studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci mengenai NPL. Analisis juga menggunakan Perbandingan Temporal untuk melihat tren perubahan NPL seiring waktu. Perubahan yang terjadi melalui analisis tren ini akan memberikan pandangan tentang dinamika NPL dalam jangka waktu tertentu (Ellersieck & La Point, 2020; Fornell C & Larcker F D, 1981).

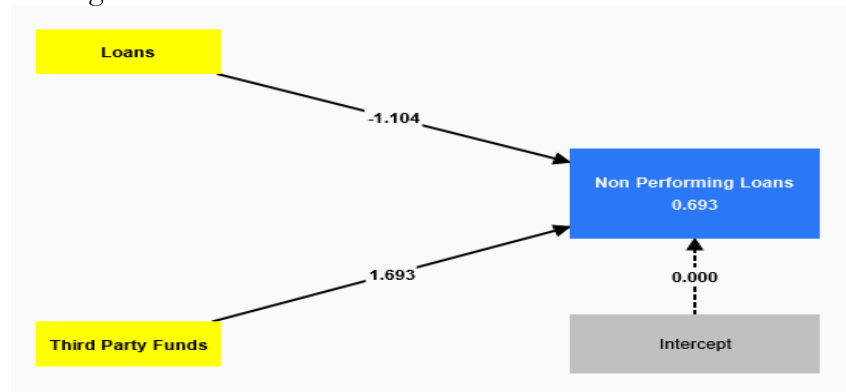
Kami telah mengidentifikasi variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pemberian Kredit (Loans) yang kami duga dapat mempengaruhi tingkat Non-Performing Loans (NPL) sebagai variabel Dependen di sektor perbankan Indonesia. Kemudian kami melakukan analisis validitas model untuk memastikan bahwa model yang

dibangun sesuai dengan data yang ada. Ini melibatkan pengujian validitas konstruk, validitas diskriminan, dan keandalan model secara keseluruhan (Hair et al., 2019). Kemudian kami menggunakan uji bootstrap untuk mengukur signifikansi statistik dari koefisien jalur. Ini membantu memvalidasi keakuratan model dan mengidentifikasi apakah hubungan antar variabel signifikan secara statistik (Ghozali, 2019; Hair et al., 2019).

Software yang digunakan adalah Smart PLS 4 dalam melakukan model persamaan struktural guna mengukur dan memahami dampak langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan aplikasi ini akan memperkuat validitas dan akurasi analisis (Hair et al., 2019, 2022; Sari et al., 2022). Berikut ini paradigma penelitian yang kami kembangkan sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

Gambar 1

Paradigma Penelitian



Sumber: Output Smart PLS 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi data mengikuti distribusi normal. Dalam konteks data yang diberikan, ada tiga indikator yang diukur, yaitu "Third Party Funds," "Loans," dan "Non Performing Loans." Normalitas data biasanya diuji dengan melihat nilai standard deviation, excess kurtosis, dan skewness.

Tabel 1

Uji Normalitas dengan Skewness dan Excess Kurtosis

Indicator	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
Third Party Funds	912,382.68	-1.42	0.06
Loans	485,452.84	-0.34	0.76
Non Performing Loans	17,133.03	-1.04	-0.55

Sumber: Output SmartPLS4

Merujuk kepada Hair (2022), bahwa nilai skewness dan excess kurtosis harus dibawah 2 dan di atas -2, maka data ini termasuk kedalam data yang memenuhi syarat normal. Didalam uji collinearity menggunakan uji VIF, dimana hasil VIF dikatakan memenuhi syarat apabila dibawah 10 (Chin, 2016; Ghozali, 2019; Hair et al., 2019).

Tabel 2

Uji collinearity

	VIF
Third Party Funds	5.663
Loans	5.663

Sumber: Output SmartPLS4

Data juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan test, dimana hasil p-value harus lebih dari 5% (Chin, 2016).

Tabel 3

Uji heteroskedastisitas

	Test-Statistic	df	P value
Breusch-Pagan test	1.255	2	0.534

Sumber: Output SmartPLS4

Berikut ini dibahas hasil dari uji deskripsi dan analisis regresi berganda dengan smart pls 4. Adapun uji deskripsi bisa dijelaskan bahwa rata-rata dari NPL adalah Rp. 162.183,55 dari data maximal sebesar Rp. 187.371.157, atau sebesar 86,56%-nya, yang berarti hampir semua perbankan yang diteliti memiliki NPL yang tidak jauh berbeda untuk setiap wilayah di Indonesia. Hal ini terjadi juga untuk Loans dan Dana Pihak Ketiga (Third Party Funds). Adapun nilai Standar Deviation adalah sebesar 0.10 untuk NPL, 0.0845 untuk Loans dan 0.1348 untuk DPK, yang berarti Standar Deviasi sangat kecil dan kurang dari 1 yang menunjukkan data yang baik dengan tingkat penyimpangan yang kecil. Angka Cramer-von mises test statistic menunjukkan angka yang kecil dan ditunjukkan dengan angka Cramer-von mises p value di bawah 5%, yang menunjukkan data yang bagus.

Tabel 4

Deskripsi Analisis

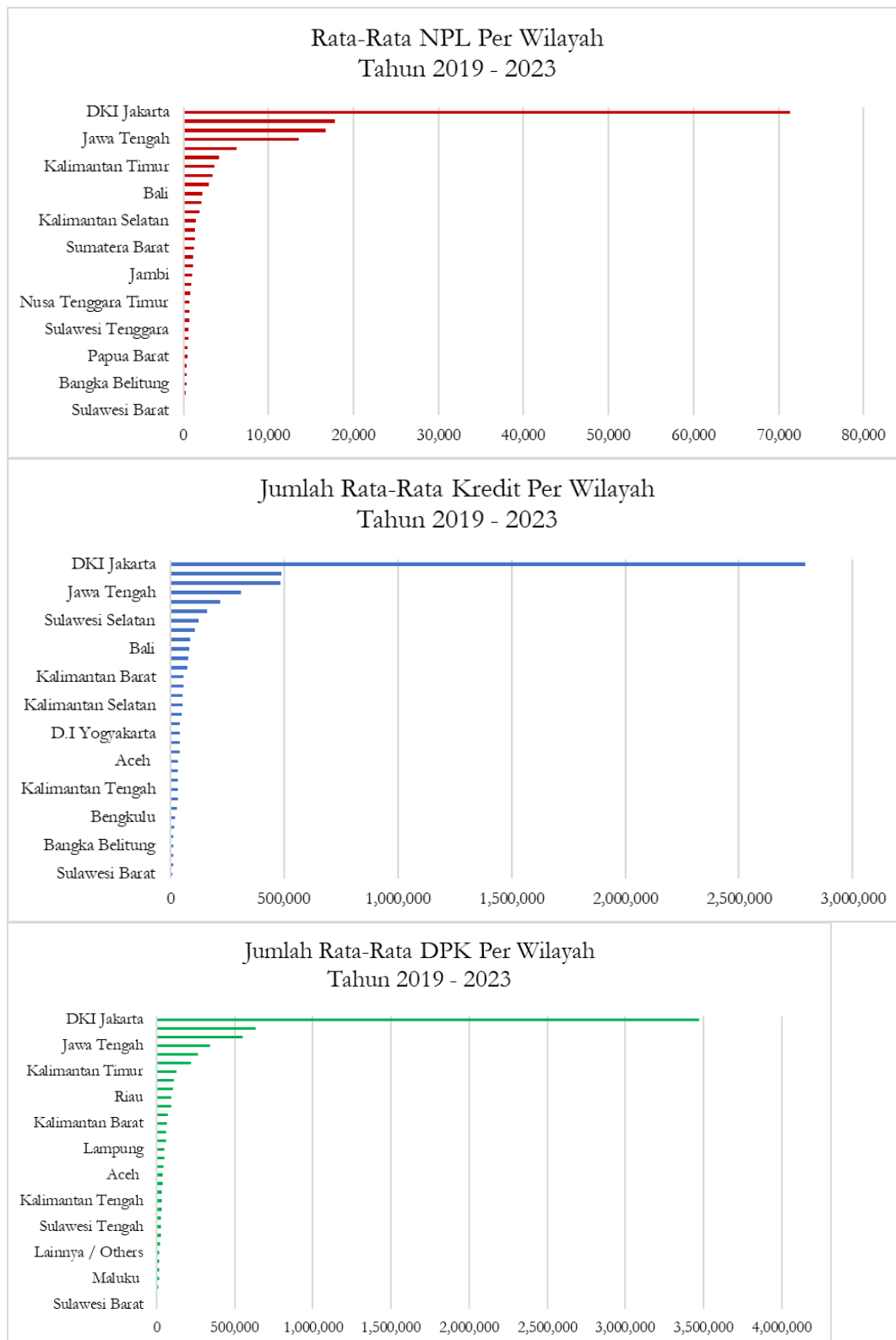
	Mean	Obs min	Obse max	Standard Deviation	DF	Cramer-von mises test statistic	Cramer-von mises p value
NPL	1621 83.559	125263 .52	187371.1 57	17133.03	34	0.388	0
Intercept	0	0	0	0	34	5.417	0
Loans	57423 51.897	497411 3.248	6902982. 941	485452.8	34	0.519	0
Third Party Funds	676826 3.352	537931 8.411	8198809. 847	912382.7	34	0.223	0.003

Sumber: Output SmartPLS4, data penelitian

Dalam analisis ini juga menggunakan data grafik rata-rata NPL, DPK dan Kredit berdasarkan kategori wilayah, dimana Jakarta menempati urutan terbesar untuk jumlah NPL, DPK dan Kredit, sedangkan wilayah Sulawesi barat merupakan provinsi dengan tingkat NPL, DPK dan Kredit terendah. Namun secara rata-rata data menunjukkan penyebaran yang merata, baik NPL, DPK dan Kredit. Jadi secara umum setiap wilayah mempunyai kinerja yang hampir sama.

Grafik 2

Rata-rata NPL, DPK dan Kredit



Sumber: data penelitian diolah

Dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan software smart pls 4, maka dapat dijelaskan bahwa, variable DPK dan Kredit berpengaruh dan signifikan kepada NPL baik secara parsial maupun simultan dengan angka signifikansi di bawah 0,005. Besar pengaruh kedua variable independent sangat besar yaitu di atas 60% yang berarti mempunyai pengaruh yang besar dengan

40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun pengaruh kredit adalah negative yang berarti semakin besar kredit maka NPL akan semakin kecil. Sedangkan pengaruh DPK adalah positive yang berarti semakin besar jumlah DPK maka NPL akan semakin besar pula.

Tabel 5

Uji Parsial

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T values	P values	2,5%	97,5%
Loans	-0.039	-1.104	0.006	6.589	0	-0.051	-0.027
DPK	0.032	1.693	0.003	10.105	0	0.026	0.038
Intercept	170738.547	0	17190.664	9.932	0	136385.75	205091.35

Sumber: Output SmartPLS4, data penelitian

Tabel 5

Uji Simultan

	Sum square	Mean square	F	P value
Error	5861446702	94539462.94	0	0
Regression	13218701293	6609350647	69.911	0
Total	19080147995	0	0	0

Sumber: Output SmartPLS4, data penelitian

Tabel 5

Uji Koefisien Determinasi

	Non Performing Loans
R-square	0.693
R-square adjusted	0.683
Durbin Watson test	0.281

Sumber: Output SmartPLS4, data penelitian

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Semua perbankan di Indonesia mempunyai rata-rata NPL yang mendekati Rp. 162.183.550.000 dan hampir merata di semua provinsi, adapun provinsi dengan jumlah NPL terbesar adalah DKI Jakarta dan provinsi dengan NPL terkecil adalah Sulawesi Barat. Jumlah pemberian kredit di semua perbankan di seluruh Indonesia mempunyai rata-rata yang hampir merata yaitu sebesar Rp. 5.742.351.890.000 dengan Kredit terbesar yaitu dari wilayah DKI Jakarta dan Kredit terkecil dari provinsi Sulawesi Barat. Dan total DPK mempunyai rata-rata sebesar Rp. 6.768.263.352.000, dengan angka DPK terbesar dari DKI Jakarta dan terendah dari Sulawesi Barat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dipengaruhi oleh Total Pemberian Kredit, dengan nilai p value dibawah 0,005 dengan nilai t hitung sebesar 6.589 di atas t table. Adapun pengaruh kredit adalah negative, artinya semakin kecil kredit yang diberikan maka total NPL akan semakin besar, namun sebaliknya semakin besar kredit maka NPL akan semakin kecil. Pengaruh ini juga bisa diartikan bahwa angka NPL terlihat konstan dan berasal dari sumber yang sama, hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
3. Hasil penelitian DPK menunjukkan bahwa, DPK mempunyai pengaruh positive dan signifikan kepada NPL, dengan nilai p value di bawah 0,005, dengan nilai t hitung sebesar 10.105 atau lebih besar di t table. Sedangkan pengaruhnya adalah positive yang berarti semakin besar jumlah DPK maka jumlah NPL akan semakin tinggi.
4. Secara simultan Jumlah Kredit dan DPK secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan kepada NPL, dengan angka koefisien determinasi sebesar 0.683, yang berarti mempunyai pengaruh yang kuat, dan sebesar 0,317 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun pengaruhnya bersifat positive yang berarti ketika jumlah Kredit dan DPK bertambah maka jumlah NPL pun akan bertambah, dengan rumus regresi berganda sebagai berikut : $Y=170738.547-0.039 \cdot \text{Loans}+0.032 \cdot \text{Third Party Funds}$.

REFERENCES

- Bahtiar, D. (2020). Analysis of Effect of CAR, LDR, NPL and Operational Cost of Operational Income Ratio on Profitability (Case Study on Conventional General Banks, Government Banks and Foreign Banks in Indonesia, 2001-2018). *LDR, NPL and Operational Cost of Operational Income Ratio on Profitability (Case Study on Conventional General Banks, Government Banks and Foreign Banks in Indonesia, 2001-2018)*(March 6, 2020).
- Bahtiar, D., & Faraitody, D. (2022). ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN HUBUNGANNYA DENGAN KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Agroscience*, 12(1), 32–49.
- Bougie, R., & Uma, S. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Chin, W. W. (2016). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern Methods For Business Research* (Issue January 1998).
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition ed.) (4th ed.). Sage Publishing.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Ellersieck, M. R., & La Point, T. W. (2020). Statistical analysis. In *Fundamentals of Aquatic Toxicology* (pp. 307–343). CRC Press.
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia. *Heliyon*, 6(10).
- Fitri, W. (2022). Pengaruh integritas perbankan syariah sebagai sektor keuangan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 317–333.
- Fornell C & Larcker F D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable and Measurement Error. In *Journal of Marketing Research* (Vol. 18, Issue 1, pp. 39–50).
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2021. *Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunardi, G., Karyadi, K., Pujianti, A., Zahra, S., Ksatria, P., Munggaran, M. Z., Hanifah, S., & Ikhsan, S. (2022). Analisis kredit bermasalah ditinjau dari non performing loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5228–5232.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS* (8th ed.). Pearson Education Limited.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Hoffmann, D. E., Langel, F. D., Palumbo, F. B., & Von Rosenvinge, E. C. (2021). The Future of Stool Banks. *Food and Drug Law Journal*, 76(4), 522–578.
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94.
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non

- Performing Loan (NPL) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Inovator*, 9(1), 17–22.
- Nansi, M. R. (2019). ANALISIS PENYEBAB DAN STRATEGI PENANGANAN NON PERFORMING LOAN (NPL) PERBANKAN INDONESIA 2016. *Jurnal Optimal*, 16(1), 95–120.
- Ragoobur, V. T., Seetanah, B., & Jaffur, Z. K. (2023). Building Recovery and resilience of Mauritian MSMEs in the Midst of the COVID-19 Pandemic. *Scientific African*, e01651. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01651>
- Rahman, A. F., & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 154–163.
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849.
- Sihite, A. M. H., Sianturi, M., & Yanny, A. (2023). *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Vol. 167). Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Alfabeta.
- Sulaeman, P., Sahrindi, I. L., Bahtiar, D., & Teguh, D. F. (2022). *Panduan Karya Tulis Ilmiah 2022* (1st ed.). FE UNPI Press.
- Tatarici, L. R., Kubinschi, M. N., & Barnea, D. (2020). Determinants of Non-Performing Loans for the EEC Region. A Financial Stability Perspective. *Management & Marketing. Challenges for the Knowledge Society*, 15(4), 621–642.